

**PERILAKU MEROKOK SISWA DAN PENCEGAHANNYA
(Studi pada SMAN dan SMKN Painan Kabupaten Pesisir Selatan)**

TESIS



ZULKIFLI
NIM: 1309209

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Zulkifli, 2018. “Student Smoking Behavior and it’s Prevention (Studies at SMAN and SMKN Painan Southern Coastal Districts)”. Thesis. S2 Study Program Guidance and Counseling Faculty Education Science Universitas Negeri Padang.

The background of this research was formulated in relation to student’s smoking behavior and aiming for: (1) grouping the students based on their smoking behavior; (2) achieving scores of three variables, which are the quality of the students smoking, the environmental quality of the non-smoking area, and the quality of information services by teacher guidance and counseling, and the differences and relation between the three variables and (3) efforts to prevent students smoking behavior by guidance and counseling teacher by using information services.

This research used descriptive-quantitative method, and the population was the students and guidance and counseling teacher in SMAN and SMKN, with total sample was 120 students and 5 guidance and counseling teachers which was selected by using random technique. By using questionnaires and interview the data of this research was collected and then analyzed by using descriptive statistical techniques.

The research results showed that: (1) grouping the students based on their smoking behavior was non-smoker group, hesitated group, and smoker group with the highest number is non-smokers, second place was hesitated, and the last is the smoker group. (2) the scores of the first variable showed that the condition in SMAN is higher than SMKN; second variable scores showed that the condition in SMAN is higher than SMKN, and the third variable scores showed that the condition in SMAN student is higher than SMKN student’s; the relation between three variable scores is high; (3) efforts to prevent student smoking behavior by guidance and counseling teachers in using information services was not running well.

Key Words: Smoking Behavior, Non-Smoking Area, Information Services.

ABSTRAK

Zulkifli. 2018. “Perilaku Merokok Siswa dan Pencegahannya (Studi pada SMAN dan SMKN Painan Kabupaten Pesisir Selatan)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku merokok siswa di sekolah dan bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) pengelompokan siswa berdasarkan perilaku merokoknya; (2) capaian skor tiga variabel, yaitu variabel pertama kualitas perilaku merokok siswa, kedua kualitas kawasan tanpa rokok, dan ketiga kualitas layanan informasi oleh Guru BK, serta perbedaan dan hubungan diantara ketiga variabel tersebut; dan (3) upaya pencegahan perilaku merokok siswa oleh Guru BK dengan menggunakan layanan informasi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif melalui metode deskriptif, dengan populasi siswa dan Guru BK di SMAN dan SMKN yang sampelnya diambil melalui teknik *random sampling*, yang hasilnya adalah 120 orang siswa dan 5 orang Guru BK. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara, yang hasilnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Temuan penelitian adalah: (1) pengelompokan siswa berdasarkan perilaku merokok mereka adalah siswa bukan perokok, siswa ragu-ragu, dan siswa perokok dengan jumlah siswa bukan perokok paling banyak, diikuti siswa ragu-ragu, dan siswa perokok; jumlah siswa bukan perokok lebih tinggi dibanding siswa bukan perokok pada waktu pra-survei, demikian juga dalam hal siswa perokok; (2) capaian skor variabel pertama siswa SMAN lebih tinggi dibanding SMKN secara signifikan; capaian variabel kedua kondisi di SMAN lebih tinggi dibanding SMKN secara signifikan; dan capaian variabel ketiga siswa SMAN lebih tinggi dibanding SMKN secara signifikan; hubungan skor capaian ketiga variabel berada cukup tinggi secara signifikan; (3) upaya pencegahan perilaku merokok siswa oleh Guru BK dengan menggunakan layanan informasi belum berjalan optimal.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Kawasan Tanpa Rokok, Layanan Informasi

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

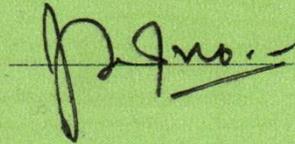
Nama Mahasiswa : Zulkifli
NIM : 1309209

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Prayitno, M. Sc., Ed.
Pembimbing I



Dr. Marjohan, M. Pd., Kons.
Pembimbing II

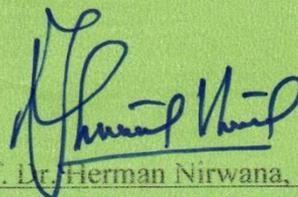


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling

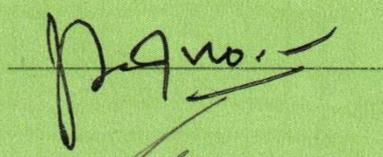
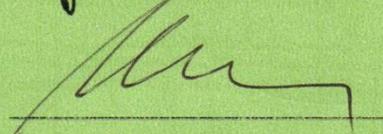
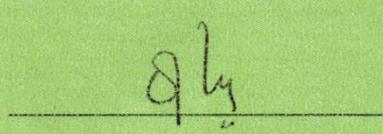
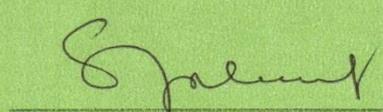
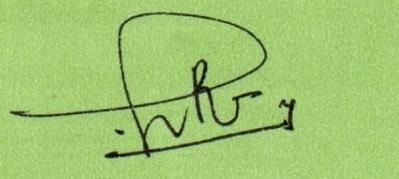


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Prayitno, M. Sc., Ed.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Solfema, M. Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : ZULKIFLI

NIM : 1309209

Tanggal Ujian : 26 Januari 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**(Perilaku Merokok Siswa dan Pencegahannya)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing dan Penguji.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



NIM. 1309209/2013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun tesis yang berjudul “Perilaku Merokok Siswa dan Pencegahannya (Studi pada SMAN dan SMKN Painan Kabupaten Pesisir Selatan)”. Dalam melakukan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Prayitno, M. Sc., Ed. selaku pembimbing I dan Dr. Marjohan, M. Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., Prof. Dr. Solfema, M. Pd., dan Dr. Yarmis Syukur, M.Pd, Kons., selaku kontributor sekaligus penimbang instrumen dengan kesabaran telah memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan.
4. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, Guru BK, serta siswa SMAN dan SMKN Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini.

5. Keluarga peneliti tercinta ayahanda (Syahril) dan Ibunda (Dinas), kakanda (Efendi dan istri, Efrizol dan istri, Embri Santonal dan istri), dan adinda (Ardi Sendri, Arlen Yuspardianto, Arzet Yuspardianto, Neny Reffia). Terima kasih atas semua dukungan baik moral dan materil, cinta, kasih sayang, do'a, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan peneliti.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun hasil penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan penulis semoga hasil ini dapat memberikan mamfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Bahaya Rokok terhadap Siswa.....	1
2. Kawasan Tanpa Rokok.....	4
3. Peranan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	6
4. Kondisi Lapangan	7
B. Identifikasi Masalah Penelitian	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Umum.....	14
a. Pengertian Perilaku.....	14
b. Pengertian Rokok	14
c. Pengertian Perilaku Merokok.....	15
d. Unsur-unsur Perilaku Merokok.....	16
e. Bahaya Merokok	24
2. Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah	31
3. Layanan Informasi oleh Guru BK dalam Mencegah Perilaku Merokok.....	37
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pemikiran.....	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat Penelitian	47
C. Definisi Operasional	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Pengembangan Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	63
1. Deskripsi Data Pengelompokan Siswa.....	63
2. Rekapitulasi Capaian Skor PMS, KTR, dan LI, serta Perbedaan dan Korelasinya.....	64
3. Hasil Wawancara dengan Guru BK dalam Pencegahan Merokok	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Perilaku Merokok.....	77
2. Capaian Skor PMS, KTR, dan LI, serta Perbedaan dan Korelasinya	79
3. Pembahasan tentang Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	90
C. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN..... 93

A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	95

DAFTAR RUJUKAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	49
2. Sub Populasi Penelitian.....	49
3. Jumlah Siswa dan Guru Sampel Penelitian.....	50
4. Kisi-kisi Instrumen Mencakup Tiga Variabel.....	52
5. Skala Penilaian.....	53
6. Kisi-kisi Wawancara tentang Upaya Pencegahan Perilaku Merokok melalui Layanan Informasi.....	54
7. Jumlah Siswa dalam Kelompok: SP, SR, dan SBR.....	63
8. Rekapitulasi Capaian Skor Rata-rata (<i>Mean</i>).....	64
9. Rekapitulasi Capaian Skor Gabungan PMS, KTR, dan LI.....	64
10. Item PMS yang Menonjol.....	66
11. Item KTR yang Menonjol.....	66
12. Item LI yang Menonjol.....	67
13. Rekapitulasi Hasil Hitung Uji <i>t</i> Berdasarkan Variabel PMS, KTR, dan LI.....	68
14. Rekapitulasi Hasil Hitung Uji <i>t</i> Skor PMS, KTR, dan LI Antar Sekolah.....	68
15. Rekapitulasi Hasil Korelasi Skor Antar Variabel PMS, KTR, dan LI.....	72
16. Frekuensi Hasil Wawancara dari Lima Orang Guru BK.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	101
2. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas	106
3. Skor (Data Dasar) Hasil Pengumpulan Data.....	112
4. Uji Persyaratan Analisis.....	128
5. Hasil Wawancara dari Lima Orang Guru BK.....	129
6. Foto Dokumentasi Observasi dan Wawancara dengan Guru BK di SMAN dan SMKN	135
7. Surat Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Bahaya Rokok terhadap Siswa

Rokok merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di masyarakat. Orang-orang yang merokok mudah ditemui di berbagai lokasi, seperti di rumah, kantor, kafe, tempat-tempat umum, di dalam kendaraan, hingga di sekolah-sekolah. Kota Padang, lebih dari 50% anak berumur di bawah 18 tahun memulai kebiasaan merokok sebelum usia 13 tahun (Afdol, 2013:25). Sebagian orang mulai merokok antara usia 11–13 tahun, dan 85% mulai merokok sebelum usia 18 tahun. Pada usia 15 tahun terdapat sebanyak 46,5% pelajar laki-laki yang mengatakan pernah mencoba merokok, padahal usia 11 tahun hanya tercatat 20,8% yang pernah mencobanya (Wismanto & Sarwo, 2007:1).

Seiring dengan perkembangan zaman merokok menjadi semakin kuat sebagai gaya hidup di kalangan remaja. Hal ini mempengaruhi kebiasaan siswa merokok. Meskipun siswa tahu bahwa merokok dapat merusak kesehatan bahkan menyebabkan penyakit kanker, perokok digambarkan dengan *image* bergaya, lambang status, pertanda kejantanan pada pria yang bergaya. Semua iklan-iklan rokok memamerkan dan menggambarkan perokok hidup kaya-raya, jantan, sehat dan bergaya. Jadi, siswa yang mengidolakan gaya hidup *modern* akan mudah terpengaruh serta meniru si perokok yang digambarkan hebat melalui iklan-iklan rokok.

Sebagian siswa SLTA yang sudah menikmati rokok ada kecenderungan malas untuk belajar karena pada siswa ini lebih banyak

menyukai merokok dengan berkumpul bersama teman-temannya. “Remaja perokok melanjutkan perilaku merokok, umumnya mereka cenderung semakin lama semakin meningkat perilaku merokok tersebut” (Mulyadi, 2007:27).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa siswa mulai merasakan rokok kemudian semakin meningkatkan konsumsi rokoknya disaat perasaan menginginkan untuk merokok. Apabila rokok telah dikonsumsi sejak usia dini akan mempengaruhi fungsi otak. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih *macho* (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek-efek menyenangkan lainnya.

Asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang lain yang berada disekitarnya. Secara menyeluruh dapat disimpulkan perilaku merokok adalah perilaku simbolis atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya yang menimbulkan asap untuk dirinya dan dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya. Perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan baik bagi perokok sendiri maupun orang lain dan berakibat buruk bagi kesehatan seperti: kanker paru-paru, *bronkitis kronik*, jantung *kroner*, *hipertensi* (Aryani, 2000:3).

Sejalan dengan itu, Proverawati & Rahmawati (2012:105) menjelaskan bahaya perokok aktif dan perokok pasif, seperti menyebabkan kerontokan rambut, gangguan pada mata (katarak), kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok, menyebabkan paru-paru kronis, merusak gigi dan

menyebabkan bau mulut tidak sedap, menyebabkan *stroke* dan serangan jantung, tulang lebih mudah patah, menyebabkan kanker kulit, menyebabkan kemandulan dan impotensi, menyebabkan kanker rahim dan keguguran.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa tidak semua perokok aktif maupun perokok pasif yang mengalami dampak dari merokok. Hal ini dikarenakan bahwa imunitas tubuh masing-masing individu berbeda. Ada sebagian individu yang mengalami dampak rokok seperti bau mulut tidak sedap, menyebabkan paru-paru kronis, *stroke* dan serangan jantung, dan lain-lainnya. Selain itu, bagi perokok pasif dapat merasa tidak nyaman serta bahaya dari asap yang ditimbulkan rokok seperti menyebabkan kanker kulit. Namun, ada sebagian orang yang sudah terkena dari bahaya rokok dan juga tidak terkena.

Perilaku merokok yang terjadi pada siswa merupakan kebiasaan yang tidak sehat, mengabdikan uang jajan untuk membeli rokok, dan membuka gerbang ke arah narkoba. Mudahnya siswa memperoleh rokok dan lemahnya sanksi yang diberikan membuat siswa lebih leluasa untuk merokok. Ada beberapa siswa yang berani merokok di sekolah meskipun sudah terpasang aturan kawasan tanpa rokok, seperti: siswa merokok sebelum masuk lingkungan sekolah, di warung yang berada di dalam lingkungan sekolah, ketika jam istirahat siswa merokok di belakang kelas, dan saat pulang siswa merokok di depan sekolah. Upaya sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku merokok di kalangan siswa.

2. Kawasan Tanpa Rokok

Merokok dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan baik perokok maupun bagi orang yang bukan perokok, di dalam rokok banyak mengandung penyakit serta membuat siswa merasa malas belajar ketika berkumpul. Tujuan sekolah merupakan wadah untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah bukan hanya untuk mengasah kemampuan kognitif semata, namun secara keseluruhan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian utuh, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, mempunyai larangan dan peraturan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk peraturan di sekolah yang harus dipatuhi siswa adalah kawasan tanpa rokok. Sekolah hendaknya memasang kawasan tanpa rokok serta bisa menerapkan dengan tegas aturan tentang larangan merokok bagi siswa-siswi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, dengan menimbang: (a) bahwa untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat didukung dengan penciptaan lingkungan sekolah yang bebas dari pengaruh rokok; (b) bahwa dalam rangka memberikan perlindungan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dari dampak buruk rokok, perlu menciptakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah; (c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kawasan tanpa rokok

di lingkungan sekolah. Pertimbangan tersebut dipertegas dengan pernyataan bahwa kawasan tanpa rokok bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di atas dapat disimpulkan bahwa kawasan tanpa rokok bagi siswa dan lingkungan sekolah sangat tegas. Pentingnya kawasan tanpa rokok di sekolah hendaknya siswa bisa mematuhi peraturan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sasaran kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa dan pihak lain yang berada lingkungan sekolah.

Sekolah dituntut dengan tegas untuk menegakkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Sekolah seharusnya bisa membina siswa yang berguna bagi bangsa dan negara. Lingkungan sekolah merupakan tempat mendidik siswa serta mematuhi larangan yang dibuat oleh sekolah khususnya larangan tegas untuk tidak merokok di sekitar sekolah.

Peraturan kawasan tanpa rokok tidak lepas dari peran tenaga pendidik di sekolah. Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa tercapai diantaranya; menyediakan pendidikan yang berkualitas, menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, melengkapi sarana prasarana belajar, serta memberikan dana pendidikan gratis bagi siswa-siswi yang tidak mampu.

Sekolah sebagai ujung tombak kemajuan bangsa harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkecimpung di sekolah. Majunya sekolah dalam mematuhi peraturan kawasan tanpa rokok yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Sekolah akan mencetak manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, manusia yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Peranan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling (disingkat BK), dalam mengembangkan dan meningkatkan kondisi kehidupan siswa di sekolah. Guru BK merupakan tenaga yang bertugas di bidang pembinaan siswa yang ada di sekolah. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan upaya untuk menangani dan membantu siswa mengatasi masalah melalui layanan informasi khususnya mencegah perilaku merokok. Guru BK di sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan semua siswa binaannya, baik siswa yang mengalami perasaan tidak puas, berpotensi untuk keluar dari sekolah, permasalahan emosional, kesulitan belajar, siswa yang memiliki berbagai bakat, kemampuan rata-rata, dan siswa yang tanpa permasalahan selama belajar, serta memperhatikan tenaga pendidik di sekolah.

Guru BK memberikan pelayanan kepada siswa antara lain melalui layanan informasi, baik secara perorangan, kelompok, klasikal, lapangan, dan jarak jauh, dalam keterkaitan dengan bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir

berdasarkan norma-norma yang berlaku. Salah satu dari berbagai hal positif adalah siswa dapat berhenti merokok serta terhindar dari perilaku merokok. Layanan informasi dilaksanakan dengan harapan permasalahan perilaku merokok pada siswa dapat dicegah dan diatasi sedini mungkin.

Tujuan layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK untuk mencegah perilaku merokok siswa di sekolah agar dapat terhindar dari bahaya yang ditimbulkan oleh rokok terhadap kesehatan pada siswa perokok maupun siswa bukan perokok. Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara (Wahid, 2010:5). Permasalahan sekarang ini, apakah Guru BK telah berhasil membina siswa untuk mematuhi peraturan larangan merokok di sekolah. Bagaimana upaya Guru BK dalam mencegah perilaku merokok siswa.

4. Kondisi Lapangan

Merokok merupakan fenomena yang tidak hanya terjadi pada orang dewasa, juga terjadi pada anak-anak dan remaja. Yayasan Kanker Indonesia (YKI) menemukan 27,1% dari 1961 responden pelajar pria SMA/SMK, sudah mulai atau bahkan terbiasa merokok. Umumnya siswa kelas satu menghisap satu sampai empat batang perhari, sementara siswa kelas tiga mengkonsumsi rokok lebih dari sepuluh batang perhari (Sirait, dkk. 2001:4). Perilaku ini muncul saat mereka berkumpul dengan kelompok teman sebayanya terutama saat istirahat di warung-warung sekitar sekolah. Siswa

yang tidak ikut merokok mendapat cemooh seperti: tidak jantan, pengecut, dan sebagainya. Siswa merokok untuk menghindari cemooh teman-temannya.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa tenaga pendidik dan siswa di sekolah pada bulan Januari-Maret 2016 di dua SLTA yaitu satu SMAN dan satu SMKN di Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah guru di SMAN sebanyak 60 orang dan siswa sebanyak 925 orang, sedangkan SMKN jumlah guru sebanyak 69 orang dan siswa sebanyak 912 orang. Peneliti mendapatkan bahwa di SMAN sebanyak 30 orang dan di SMKN sebanyak 45 orang siswa perokok. Jumlah siswa perokok di dua sekolah sebanyak 75 orang dari 1837 orang dengan persentase 4,08% dan siswa bukan perokok sebanyak 1762 orang dengan persentase 95,92%.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa sekolah belum menghimbau atau mempromosikan bahaya dan larangan merokok bagi siswa. Apabila tenaga pendidik dan siswa merokok di lingkungan sekolah, belum ada tindakan dari sekolah untuk menegur dan memperingatkan siswa. Sekolah juga belum memberikan sanksi yang tegas kepada tenaga pendidik dan siswa apabila terbukti melanggar ketentuan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Siswa di sekolah tersebut tidak ada yang melaporkan kepada kepala sekolah apabila melihat tenaga pendidik atau siswa lainnya yang merokok di lingkungan sekolah. Informasi didapat dari catatan kasus Guru BK menyatakan bahwa

para guru sering melihat siswa merokok sebelum jam masuk sekolah, jam istirahat, dan jam pulang sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada siswa laki-laki yang perokok. Siswa mengatakan bahwa jika ingin merokok biasanya melakukannya secara diam-diam di warung yang berada di lokasi sekolah, padahal di lingkungan sekolah sudah dipasang spanduk kawasan tanpa rokok. Kadang siswa laki-laki itu merokok saat jam istirahat di belakang kelas dan pada saat pulang sekolah. Siswa yang tidak ikut merokok mendapatkan sindiran dari teman-temannya dengan kata-kata seperti “tidak jantan, pengecut, dan *trendi*”. Sekolah belum sepenuhnya membina kondisi anti rokok bagi siswa, baik siswa perokok maupun siswa bukan perokok. Guru BK belum sepenuhnya bekerja dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Guru BK baru memberikan “ganjaran” kepada siswa yang merokok seperti berdiri di depan bendera, memungut sampah yang ada di sekolah sampai satu jam pertama habis. Larangan merokok sudah ada namun belum efektif untuk mengurangi perilaku merokok bagi siswa, bahkan masih ditemukan guru yang merokok di lingkungan sekolah. Layanan informasi tentang larangan merokok belum terprogram dengan baik oleh Guru BK di sekolah.

Fenomena perilaku merokok siswa sangat mengundang berbagai pihak untuk segera mengatasinya, khususnya Guru BK. Jika dibiarkan maka bertambah siswa perokok di sekolah, Guru BK memegang peranan penting dalam mencegah permasalahan tersebut. Guru BK bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang bertujuan untuk

membelajarkan kepada siswa agar tercegah dari perilaku merokok dengan menggunakan layanan informasi. Dilatarbelakangi pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Perilaku Merokok Siswa dan Pencegahannya”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan membakar rokok dan menghisap asap rokok. Asap rokok kemudian dihembuskan keluar sehingga mengeluarkan asap dan dapat terhisap oleh orang-orang yang berada di sekitarnya (Azkiyati, 2012:15). Sikap merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan perilaku merokok, karena pada hakekatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek baik yang disadari atau tidak disadari (Aryani, 2000:4). Merokok membahayakan kesehatan, dan semakin lama individu merokok, semakin berat pula dampaknya. Perokok muda mulai ketagihan, yang akan memperpendek jangka waktu hidupnya dan meningkatkan kemungkinan mati muda karena penyakit akibat rokok.

Remaja putra mulai merokok pada masa mudanya sebagai respon terhadap tekanan teman sebaya, konsepsi yang salah bahwa merokok itu “keren” dan meningkatkan popularitas, kemudahan akses terhadap produk tembakau, harga rokok dan pemasaran tembakau. Pemasaran dan harga rokok terbukti mendorong inisiasi kalangan muda untuk merokok, karena pemasaran membuat merokok menarik bagi kalangan muda, dan harga yang murah membuat merokok terjangkau (Wismaningsih, 2014:02).

Kawasan yang bebas dari asap rokok merupakan satu-satunya cara efektif dan murah untuk melindungi masyarakat dari bahaya asap rokok orang lain.

Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 pasal 115 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok didaerahnya”. Kawasan tanpa rokok diberikan melalui layanan informasi. Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan (Prayitno, 2004:2).

Dapat dimaknai, Guru BK melalui program layanan BK bertanggung jawab memberikan pelayanan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku merokok. Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Pengelompokan siswa berdasarkan perilaku merokoknya.
2. Pengaruh kawasan tanpa rokok di sekolah terhadap siswa.
3. Kualitas layanan informasi dari Guru BK tentang bahaya dan larangan merokok.
4. Dampak merokok terhadap hasil belajar siswa.
5. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa akibat merokok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu diadakan penelitian secara mendalam melalui penelitian secara ilmiah. Oleh sebab itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus. Adapun

batasan masalah dalam penelitian ini yaitu perilaku merokok siswa dan pencegahannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelompokan siswa berdasarkan perilaku merokoknya?
2. Bagaimana capaian skor tiga variabel, yaitu variabel pertama kualitas perilaku merokok siswa, kedua kualitas kawasan tanpa rokok, dan ketiga kualitas layanan informasi oleh Guru BK, serta perbedaan dan hubungan diantara ketiga variabel tersebut?
3. Bagaimana upaya pencegahan perilaku merokok siswa oleh Guru BK dengan menggunakan layanan informasi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Pengelompokan siswa berdasarkan perilaku merokoknya.
2. Capaian skor tiga variabel, yaitu variabel pertama kualitas perilaku merokok siswa, kedua kualitas kawasan tanpa rokok, dan ketiga kualitas layanan informasi oleh Guru BK, serta perbedaan dan hubungan diantara ketiga variabel tersebut.
3. Upaya pencegahan perilaku merokok siswa oleh Guru BK dengan menggunakan layanan informasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikemukakan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu pendidikan.
- b. Hasil temuan penelitian diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih luas dan mendalam lagi melalui penelitian lanjutan guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang perilaku merokok siswa dan pencegahannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mencegah perilaku merokok pada siswa.
- b. Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman untuk menghindari perilaku merokok dan mengembangkan perilaku tidak merokok di sekolah.
- c. Bagi Guru BK, dapat membantu peran penting sebagai Guru BK dalam menyelesaikan masalah khususnya melaksanakan layanan informasi dalam mencegah perilaku merokok.
- d. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini juga bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang perilaku merokok siswa dan pencegahannya.